ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI ALAT REPRODUKSI MANUSIA PADA SISWA KELAS IX-B SMP NEGERI 1 TAPEN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

HENI SETYORINI
SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Permasalahan yang muncul di awal proses pembelajaran adalah rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IX-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 30 siswa, terdiri dari 18 laki-laki dan 12 perempuan. Pengumpulan data dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data dengan teknik triangulasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode kerja kelompok mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa dari 11 siswa atau 36,67% pada studi awal, menjadi 19 siswa atau 63,33% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa atau 93,33%, serta dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dari 57,33 pada studi awal, menjadi 68,67 pada siklus I, dan pada akhir siklus II menjadi 77,33, sedangkan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang pada studi awal hanya 8 orang siswa (26,67%), pada siklus I menjadi 18 siswa (60,00%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 27 siswa (90,00%). Kesimpulannya adalah penggunaan metode kerja kelompok terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : kerja kelompok, pemahaman, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pada kenyataan di lapangan, fenomena yang terjadi pada umumnya di SMP Negeri 1 Tapen, khususnya siswa kelas IX-B terlihat masih belum mampu memahami materi pelajaran IPA. Dilihat dari data hasil kegiatan prasiklus siswa kelas IX-B menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah yaitu 57,33. Hal tersebut menunjukkan nilai siswa masih belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari data hasil observasi awal terhadap pemahaman siswa kelas IX-B yang berjumlah 30 orang, hanya terdapat 11 siswa atau 36,67% yang dinyatakan tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Tapen pada umumnya masih mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Memperhatikan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPA salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode yang berorientasi pada pengalaman sehari-hari (*sains of everyday experience*) dan menerapkan IPA dalam kehidupan. Penggunaan metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya, sehingga diharapkan dapat berdampak lebih baik pada hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode kerja kelompok yang diharapkan peserta didik mampu untuk mandiri. Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang diharapkan juga mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan metode pembelajaran yang konvensional, dimana siswa mempunyai

aktivitas dalam pembelajaran kelompok tetapi juga tidak melupakan kemandirian siswa. Dengan kedua metode tersebut diharapkan hasil belajar siswa meningkat dari sebelumya.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Menurut Masnur Muslich (2012: 83) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia?
3. Bagaimana upaya meningkatkan hasil siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru : Guru dapat memperbaiki kinerjanya untuk berkembang lebih profesional, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri, dan untuk ikut aktif mengembangkan inovasi pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

Bagi siswa : Siswa dapat memperbaiki pemahaman dan hasil belajar menjadi lebih baik dan menumbuhkan sikap kritis terhadap hasil belajarnya.

Bagi Sekolah : Sekolah dapat berkembang karena adanya peningkatan kemampuan profesioanal guru dan kemampuan siswa, yang mana hal ini akan membawa citra positif bagi sekolah yang bersangkutan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2016:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2015:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebagai metode mengajar, kerja kelompok dapat dipakai untuk mencapai bermacam-macam tujuan pengajaran. Pelaksanaannya tergantung pada beberapa faktor misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas

pengajaran di dalam kelas (Yamin M, 2013: 152-154).

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Tapen Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah 30 siswa, terdiri dari 18 laki-laki dan 12 perempuan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di kelas IX-B SMP Negeri 1 Tapen Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019 selama 3 bulan dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2016: 3).

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suwandi, 2013:28)

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi. 2) Penilaian atau tes. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif pada setiap akhir siklus pembelajaran serta data hasil belajar siswa, data yang dianalisis meliputi data hasil observasi kegiatan guru dan aktifitas siswa.

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus:

1. Ketuntasan Belajar Klasikal :jumlah sisa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.
2. Nilai rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan membagi menjadi 2 siklus. Dimana tiap slusnya tediri dari : 1) tahap perencanaan tindakan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan. 3) Tahap observasi tindakan. 4) Tahap refleksi.

Indikator Keberhasilan

a. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan partisiapsi aktif siswa sebesar 85%.
b. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajarnya memperoleh nilai minimal 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penjelasan mengenai kondisi awal pembelajaran sebagaimana hasil Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Kondisi Awal berikut ini: Nilai rata-rata 57,33. Nilai tertinggi 70. Nilai terendah 40. Siswa tuntas 8 (26,67%). Siswa tidak tutas 22 (73,33%). Prosentase ketuntasan 26,67%.

Penjelasan mengenai pemahaman belajar siswa dapat dilihat pada hasil Rekapitulasi Hasil Obervasi Pemahaman belajar Siswa pada Kondisi Awal berikut : siswa Aktif 11 (36,67%), Tuntas. Siswa Cukup 12 (40,00%), Belum Tuntas. Siswa Kurang 7 (23,33%), Tidak Tuntas.

Hasil perolehan di atas, menunjukan belum tercapainya nilai yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA (sains) pada umumnya disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan keterlibatan siswa yang kurang aktif sehingga perlu dilakukan inovasi baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara maksimal.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan. Rencana tindakan pembelajaran pada tindakan pertama yaitu berisi tentang kegiatan materi yang akan dibahas yakni tentang materi alat reproduksi manusia melalui pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Tahap perencanaan siklus, peneliti melakukan persiapan yang perlu dilakukan pada saat pelaksanaan siklus I. Persiapan-persiapan itu terdiri dari atas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian menyediakan bahan ajar, menetapkan sumber belajar, membuat lembar observasi siswa dan guru, membuat metode kerja kelompok yang akan ditampilkan, disusul dengan membuat membuat soal-soal tes.

Pelaksanaan. Pada siswa diberikan penjelasan umum tentang tujuan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan, baik mengenahi pengumpulan data maupun kegiatan-kegiatan yang lain. Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi : (a) Memberikan penjelasan secara umum tentang pokok bahasan yang diajarkan dengan mengunakan strategi pembelajaran aktif dengan teknik menstimulir rasa ingin tahu siswa (b) Mendorong siswa yang belum aktif untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. (c) Mengamati dan mencatata siswa yang berpemahamanaktif dalam pembelajaran (d) Mengumpulkan hasil pengujian yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas (e) Menganalisis hasil tes yang diberikan setelah siswa memperoleh materi pelajaran dengan teknik menstimulir secara kelompok besar.

Adapun evaluasi dengan melaksanakan tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan kedua Siklus I. Hasil tes formatif siklus I sebagaimana dijabarkan pada hasil Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus I betikut : Nilai rata-rata 68,67. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 50. Siswa tuntas 18 (60,00%). Siswa tidak tuntas 12 (40,00%). Prosentase ketuntasan 60,00%.

Dari hasil analisis data hasil penelitian pada siklus I sebagaimana tersaji pada data di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia pada Siklus I, dapat diterangkan sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I sebesar 68,67. 2) Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa atau sebesar 60,00%. 3) Jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 12 siswa atau sebesar 40,00%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 18 siswa (60,00%), dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 68,67. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan ketuntasan belajar belum mencapai angka di atas 85%, dan nilai rata-rata hasil belajar belum mencapai KKM sebesar 70, sehingga proses perbaikan pembelajaran masih harus dilanjutkan pada siklus II.

Hasil observasi terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana hasil Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Pemahaman Siswa Pembelajaran IPA pada Siklus I berikut : 6 (20,00%) siswa Sangat Aktif, Tuntas. 13 (43,33%) siswa Aktif, Tuntas. 11 (36,67%) siswa Cukup, Belum Tuntas.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa terdapat 19 orang (63,33%) yang tuntas dilihat dari pemahaman belajarnya, sedangkan 11 siswa (36,67%) belum tuntas dilihat dari pemahaman belajarnya. Maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II pemahaman belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Observasi. Kegiatan observasi bertujuan untuk merekam hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya. Peneliti pada siklus I hasil observasi yang dilakukan pengamat dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivits peneliti dan lembar aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti diperoleh data bahwa peneliti sudah mampu menguasai materi, mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hal yang masih diperlukan peneliti menurut pengamat adalah pengelolaan kelas, mobilitas posisi peneliti kurang baik serta pada awal pembelajaran siswa kurang focus dan respon peneliti menanggapi berbagai macm karakter siswa dalam proses belajar. Lembar aktivitas siswa menunjukan pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia dengan menggunakan metode kerja kelompok sangat membantu proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif, siswa juga antusias, siswa serius mengerjakan tugas, namun masih juga ada siswa yang tidak memperhatikan, ada yang ngobrol tetapi tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

Refleksi. Pembelajaran pada tindakan siklus I dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tetang materi alat reproduksi manusia. Namun terjadi suatu keganjilan dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang malu-malu saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa masih sering mengobrol dan tidak memperhatikan pelajaran. Sehubungan data-data di atas penulis menemukan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode kerja kelompok dimungkinkan oleh hal-hal sebagai berikut: 1) Penggunaan waktu yang tidak efektif. Untuk efektifitas waktu dapat dilakukan tindakan menata kembali penggunaan waktu secara proporsional. 2) Guru tidak dapat menguasai kelas secara menyeluruh. Perhatian yang belum menyeluruh dan guru lebih banyak bercerita kepada siswa. Maka dari itu perhatian yang menyeluruh amatlah penting agar kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal. 3) Guru dengan siswa kurang interaktif sehingga masih terdapat siswa yang malu malu dalam menyampaikan pendapat. Dan siswa masih malu-malu saat dipersilakan untuk menceritakan kembali tentang materi alat reproduksi manusia. 4) Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab terlalu berlebihan, sehingga tujuan penelitian awal yang seharusnya mengoptimalkan penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agak kabur. Hal ini harus di perhatikan agar penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kualiatas pembelajaran dapat lebih optimal.

Hasil refleksi pada tindakan siklus I dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan perencanaan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun pada tindakan kedua (siklus II) sistematikanya sama dengan (RPP) yang disusun pada siklus sebelumnya, namun demikian berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran siklus I maka perlu dilakukan perbaikan pada RPP siklus II. Perbaikan proses pembelajaran tersebut berkenaan dengan: penggunaan metode kerja kelompok yang harus lebih optimal, selain itu cara membimbing, memotivasi dan memberikan perhatian pada seluruh siswa sehingga diharapkan pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat dari pelaksanaan siklus I dan memenuhi kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Pembagian waktu pembelajaran yang direncanakan pada siklus II meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tindakan pembelajaran siklus II berisi kegiatan pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Pelaksanaan. Sebelum melakukan kegiatan inti, siswa terlebih dahulu diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi terhadap materi yang diajarkan. Peneliti juga memberikan penjelasan tentang materi alat reproduksi manusia. Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi alat reproduksi manusia, agar siswa paham tentang materi alat reproduksi manusia. Langkah

selanjutnya observer memberikan bebagai macam gambar agar siswa memilih gambar mana yang mereka sukai maka gambar itulah yang akan dijadikan dasar bagi siswa pada pelaksanaan pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia.

Setelah semua siswa selesai mengamati gambar-gambar tersebut, peneliti menyuruh siswa untuk menceritakan gambar tersebut secara langsung sebagai cara untuk merangsang anak mengembangkan kemampuan partisipasia siswa terhadap yang ada dalam gambar tersebut, sehingga anak mempunyai daya serap terhadap materi pembelajaran. Setelah dilihat siswa mampu menceritakan gambar yang mereka lihat, langkah selanjutnya adalah siswa disuruh mengerjakan LKS yang berhubungan dengan materi alat reproduksi manusia. Selama anak mengerjakan tugas sebagaimana LKS yang telah disusun, peneliti terus memberikan penguatan dan koreksi kepada siswa agar hasilnya lebih baik lagi. Sedangkan pada saat penutup pembelajaran kegiatan yang dilaksanakan adalah guru dan siwa besama-sama untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh, siswa yang membantu guru saat membuat kesimpulan, setelah selesai dengan penguatan materi, guru melanjutkan dengan mengevaluasi siswa menggunakan soal evaluasi yang telah disusun, dan seluruh siswa antusias pada saat mengerjakan soal evaluasi sehingga diharapkan hasil proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal dan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Pada siklus II ini dengan menerapkan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus II berikut ini : Nilai rata-rata 77,33. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 27 (90,00%). Siswa tidak tuntas 3 (10,00%). Prosentase ketuntasan 90,00%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 27 siswa (90,00%) dengan rata-rata hasil belajar sebesar 77,33. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan ketuntasan belajar berdasarkan rata-rata nilai test formatif sudah mencapai angka di atas 85%, dan nilai hasil belajar sudah melebihi KKM sebesar 70, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Penjelasan mengenai aspek pemahaman belajar yang diamati adalah respon siswa terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan pemahamandalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II sebagaimana hasil Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Pemahaman Siswa Pembelajaran IPA pada Siklus II berikut : 11 (36,67%) siswa Sangat Aktif, Tuntas. 17 (56,67%) siswa Aktif, Tuntas. 2 (6,67%) siswa Cukup, Belum Tuntas.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa terdapat 28 siswa (93,33%) yang tuntas dilihat dari pemahaman belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan pemahaman belajar sudah mencapai angka di atas 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti diperoleh data bahwa peneliti sudah mampu menguasai materi, mampu memotivasi siswa, dan kejelasan suara, sehingga hasil yang diperoleh meningkat dari siklus I sampai siklus II. Lembar aktivitas siswa menunjukan bahwa pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia dengan menggunakan metode kerja kelompok sangat membantu proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif, siswa juga antusias, siswa serius mengerjakan tugas, sehingga hasil proses perbaikan pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia dengan menggunakan metode kerja kelompok tercapai dengan baik dan memenuhi dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Refleksi. Pembelajaran pada tindakan siklus II dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tetang menunjukkan meningkatan pemahaman dan hasil belajar terhadap materi alat reproduksi manusia. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang malu-malu menjadi berani untuk menjawab atau bertanya dan bercerita. Pada siklus II tidak ada lagi siswa yang mengobrol dan main-main.

Sehubungan data-data di atas penulis menemukan hal-hal yang muncul selama pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode kerja kelompok adalah hal sebagai berikut: 1) Guru telah berupaya memperbaiki kelemahan-kelamahan yang terjadi pada siklus I dan siklus II. 2) Suasana lebih interaktif, siswa terlihat lebih antusias, tertarik dan tertantang. 3) Kemampuan guru dalam menggunakan metode kerja kelompok telah optimal. 4) Guru sudah berupaya untuk membuat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan pada siswa dalam tiap siklusnya. 5) Dengan keterbatasan waktu dan biaya penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh yang dianggap cukup, maka dengan demikian dicukupkan sampai dengan siklus II, adapun untuk mengatasi kekurangan yang siswa yang belum sesuai KKM maka dilakukan *remedial teaching*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II dapat dijelaskan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat setelah dilaksanakannya pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok. Pada pelaksanaan kegiatan prasikus siswa masih malu bertanya kepada guru, enggan disuruh maju ke depan kelas, mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan serta ada yang mengganggu temannya sehingga suasana menjadi riuh. Melihat hal ini, guru dan teman sejawat sepakat untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran terutama penggunaan metode pembelajaran. Metode yang akan digunakan adalah metode kerja kelompok.

Adanya perubahan nilai rata-rata pemahaman konsep IPA pada kelompok kontrol maupun eksperimen merupakan hasil dari proses belajar. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2016: 2) yaitu "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dari observasi dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode kerja kelompok dengan baik sehingga berangsur-angsur pemahaman dan hasil belajar meningkat.

Berdasarkan uraian dan penjelasan serta data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok. dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia di kelas IX-B SMP Negeri 1 Tapen Tahun Pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia terbukti mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan pemahaman belajar dari 11 siswa atau 36,67% pada studi awal, menjadi 19 siswa atau 63,33% pada siklus I, dan meningkat pada siklus II menjadi 28 siswa atau 93,33%.

Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA materi alat reproduksi manusia terbukti mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar

siswa, dimana nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal pada kondisi awal sebesar 57,33, pada siklus I menjadi 68,67, dan pada akhir siklus II menjadi 77,33, sedangkan ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada studi awal hanya 8 orang siswa (26,67%), pada siklus I menjadi 18 siswa (60,00%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 27 siswa atau 90,00%, dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan telah tercapai, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan berhasil pada siklus II.

Saran

Bagi Siswa : 1) Hendaknya siswa lebih memperhatikan ketika proses belajar mengajar, agar dapat memahami materi-materi yang diberikan guru. 2) Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar karena belajar merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Bagi Guru : 1) Guru harus menghindari kecenderungan mengejar target pencapaian kurikulum, karena muatan kurikulum sudah diperhitungkan berdasarkan alokasi waktu dan hari efektif. Kecenderungan ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi monoton sehingga membosankan siswa. 2) Guru dituntut lebih kreatif mengembangkan model pembelajaran serta mencari informasi-informasi terkini yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.

Bagi Sekolah : Metode kerja kelompok ini dapat dijadikan sebagai metode alternatif yang diaplikasikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka dari itu agar guru kreatif sarana dan prasarana harus dilengkapi untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Himawan, Putranta. 2017. *Model-model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Iskandar, Dadang Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Sudjana. 2016. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2016. *Belajar & Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya Cetakan Keenam.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Suwandi, Sarwiji. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya Ilmiah.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).